

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia sekarang ini selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan persoalan pendidikan. Persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah serta kejuruan. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu - individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan teknologi modern pada awal abad ke-19 semakin pesat, seiring dengan ditemukannya listrik oleh Edison. Dimana, tenaga listrik menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan lagi dan kehidupan masyarakat sehari-hari.

Di Indonesia, teknologi dalam dunia kecantikan terutama dalam kecantikan kulit dan rambut, mengalami perkembangan pesat sejak beberapa tahun terakhir ini, ini ditandai dengan penggunaan alat-alat teknologi modern sebagai alat-alat kecantikan. Sebagai seorang ahli kecantikan harus memahami berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar.

Perawatan kulit wajah memiliki tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan fungsi kulit. Kulit wajah tidak bisa terbebas dari kotoran baik debu maupun kosmetik yang menempel pada kulit, terutama bagi seseorang

yang bepergian. Keadaan seperti ini jika dibiarkan akan menimbulkan beberapa gangguan pada kulit wajah, misalnya komedo, *acne*/jerawat, hyperpigmentasi, kerutan kecil dan sebagainya. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dilakukan perawatan secara teratur. Perawatan secara teratur dapat dilakukan dengan teknik yang benar dan dengan kosmetik yang sesuai (Tresna,2005:16).

Adanya berbagai kondisi kulit bermasalah seperti yang disebutkan di atas, maka sebagai seorang ahli kecantikan harus dapat merencanakan tindakan khusus perawatan yang dapat memperbaiki kondisi kulit baik secara manual maupun secara teknologi. Berkaitan dengan perawatan kulit wajah secara teknologi, ini terjadi ketika orang menyadari dengan semakin banyaknya polusi sebagai salah satu faktor luar yang mempunyai efek buruk terhadap kulit wajah, maka didalam ilmu kecantikan harus mengalami suatu perubahan. Perubahan tersebut adalah dengan terciptanya berbagai jenis alat listrik kecantikan kulit yang saat ini telah banyak digunakan oleh seorang ahli kecantikan dalam melakukan pekerjaannya dibidang kecantikan kulit secara professional.

Pada program keahlian Tata Kecantikan Kulit Kejuruan di SMK Negeri 8 Medan terdapat program studi yang berkaitan dengan jurusan, yang aplikasinya disertai dengan praktik. Salah satu mata pelajaran pada kompetensi kejuruan adalah melakukan perawatan kulit wajah menggunakan teknologi. Perawatan Kulit Wajah Menggunakan Teknologi merupakan salah satu mata pelajaran kejuruan yang terdapat pada program studi keahlian Tata Kecantikan, termasuk pada sekolah SMK Negeri 8 Medan di kelas XI. Pada mata pelajaran ini terdapat materi pokok yaitu pengertian kulit hyperpigmentasi, macam-macam kelainan

kulit hyperpigmentasi dan langkah kerja yang harus dikuasai dan dipahami oleh siswa, dimana dalam materi ini banyak terdapat bahasa-bahasa latin yang tidak dimengerti oleh siswa, siswa dituntut bukan hanya dapat menghafal tetapi juga mampu memahami dan membedakan macam-macam kelainan kulit hyperpigmentasi. Kemampuan mengenal kelainan hyperpigmentasi merupakan kemampuan yang perlu diketahui agar siswa dapat melakukan dan mengetahui masalah yang terjadi pada kulit kliennya untuk dilakukan perawatan yang tepat. Namun permasalahan yang sering terjadi pada siswa SMK Negeri 8 Medan diantaranya penggunaan alat teknologi yang belum tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dengan guru bidang studi perawatan wajah menggunakan teknologi (bulan Agustus 2015 pada ibu Noveni Sary Hutapea, S.Pd) di SMK Negeri 8 Medan yang terletak di jalan Dr. Mansyur diketahui pada tahun pelajaran 2014/2015 masih banyak siswa yang hanya mampu mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yaitu nilai standar 75. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2014-2015, siswa yang mendapat nilai yang baik hanya 10 siswa sedangkan 20 orang siswa yang lain belum mencapai hasil yang baik atau kategori cukup. Siswa merasa kesulitan ketika mereka melakukan praktek perawatan wajah menggunakan teknologi karena dalam melakukan perawatan wajah siswa harus mengenali terlebih dahulu dasar kecantikan kulit dan cara menggunakan teknologi yang harus dikuasai.

Guru bidang studi menyatakan bahwa siswa tata kecantikan kulit kurang mampu menguasai mata pelajaran perawatan kulit wajah menggunakan teknologi

dengan baik sehingga dalam kemampuan perawatan kulit wajah kurang baik, dan siswa masih kurang percaya diri untuk melaksanakan perawatan kepada klien sehingga siswa masih kurang tepat dalam melakukan teknik perawatan kulit wajah menggunakan teknologi. Siswa mengalami kesulitan dalam mengenal fungsi dan teknik penggunaan alat yang tidak tepat dalam melakukan perawatan wajah. Ini penting dilakukan, karena jika dalam menguasai alat perawatan kulit wajah menggunakan teknologi yang tidak tepat, misalnya terjadi kesalahan penggunaan teknologi pada saat perawatan wajah dikhawatirkan dapat mengakibatkan ketidaknyamanan pada diri orang yang dirawat. Kurangnya motivasi dan perhatian siswa serta rendahnya prestasi belajar tersebut menunjukkan bahwa terjadi hambatan dalam proses pembelajaran yang menimbulkan terganggunya informasi yang seharusnya diterima oleh siswa. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran yang dipelajari merupakan persiapan mengikuti mata pelajaran berikutnya. Keberhasilan peserta didik menempuh setiap bidang mata pelajaran merupakan bekal mewujudkan keahlian yang dimilikinya.

Pemahaman akan kompetensi Dasar Kecantikan Kulit menjadi hal yang perlu diperhatikan guna tercapai keberhasilan tujuan pembelajaran, tidak hanya pada hasil belajar saja, tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan peserta didik memahami isi, maksud dan pesan yang diberikan oleh mata pelajaran tersebut. Jelas dikatakan di atas bahwa kesiapan perangkat pembelajaran baik pembelajaran adaptif maupun produktif harus benar-benar dilakukan oleh guru sehingga peserta didik akan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik dalam proses belajar dibantu oleh seorang guru, tugas

guru ialah membantu, membimbing dan memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Dasar Kecantikan Kulit Dengan Hasil Praktek Perawatan Wajah Menggunakan Teknologi SMK Negeri 8 Medan”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan dasar kecantikan kulit pada siswa kelas XI di SMK Negeri 8 Medan.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan perawatan kulit wajah menggunakan teknologi.
3. Kurangnya pengetahuan siswa kelas XI dalam perawatan kulit wajah menggunakan teknologi.
4. Kurangnya pengetahuan siswa dalam menggunakan alat teknologi pada perawatan wajah kulit hyperpigmentasi.
5. Pengetahuan dasar kecantikan kulit dapat mempengaruhi proses kemampuan perawatan kulit wajah menggunakan teknologi.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, maka hubungan pengetahuan struktur kulit dengan hasil praktek perawatan kulit wajah bermasalah dibatasi dalam ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Materi pelajaran meliputi kompetensi dasar perawatan kulit wajah menggunakan teknologi (teknik perawatan kulit wajah hyperpigmentasi) pada kelas XI tata kecantikan kulit SMK Negeri 8 Medan.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI tata kecantikan kulit semester genap Bidang Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan T.A 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang , identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan dasar kecantikan kulit siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan ?
2. Bagaimana kemampuan perawatan kulit wajah hyperpigmentasi dengan teknologi siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan ?
3. Apakah ada hubungan pengetahuan dasar kecantikan kulit dengan kemampuan perawatan kulit wajah hyperpigmentasi menggunakan teknologi siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan pengetahuan dasar kecantikan kulit kelas XI SMK Negeri 8 Medan

2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan kemampuan perawatan kulit wajah hyperpigmentasi dengan teknologi di kelas XI SMK Negeri 8 Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dasar kecantikan kulit dengan kemampuan perawatan kulit wajah hyperpigmentasi menggunakan teknologi siswa XI SMK N 8 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah yaitu kepada guru dan siswa dalam meningkatkan pengetahuan perawatan kulit wajah sehingga memiliki kemampuan dalam merawat kulit wajah.
2. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa khususnya Pendidikan Tata Rias yang nantinya diharapkan dapat menjadi tenaga pendidik profesional sesuai dengan bidang dan keahliannya.
3. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya dan hasil penelitian ini dapat memberikan perbandingan untuk penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.